ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AMDK NURJA WATER DI CV.CAHAYA BARU BONDOWOSO

Diana Ina Novitasari Dewi[1)],

[1,2)] *Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Jember*
Jl Karimata No 49, Sumbersari, Jember, JawaTimur Indonesia 68121
Email : dianaina.nd@yahoo.com[1)],

ABSTRAK

This study aims to determine the method of determining the cost of production and selling price determination bottled water if it is in accordance with the calculation of cost accounting. In addition to knowing the effect of determining the cost of production to the sale price. Principal issue in this study is whether the determination of the cost of production and sale pricing of bottled drinking water in AMDK Nurja Water Bondowoso has been in accordance with the calculation of cost accounting. Results of research and analysis can be seen that the cost of production by AMDK Nurja Water for glass packaging for Rp10.385 /Pack, and to refill water gallons for Rp3.965 /gallon.
While according to the calculations of cost accounting for glass packaging for Rp11.305 /Pack, and for water refills for Rp6.125 /Gallon. Determining the selling price by AMDK Nurja Water for glass packaging for Rp11.000 /Pack, and for water refills for Rp6.000 /Gallon. While according to the calculations of cost accounting for glass packaging for Rp12.000 /Pack, and for water refills for Rp6.500 /Gallon. The results of this study it can be concluded that the determination of the cost of production and sale pricing of bottled drinking water in AMDK Nurja Water still not in accordance withthe calculation of cost accounting.

Keywords: *Cost of Production and Selling Prices*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan sudah sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya. Selain itu untuk mengetahui pengaruhnya penentuan harga pokok produksi terhadap menetapkan harga jual. Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara telah sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya. Hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa harga pokok produksi menurut AMDK Tuah Bumi untuk kemasan gelas sebesar Rp10.385 /Dos, dan untuk air isi ulang galon sebesar Rp3.965 /Galon.
Sedangkan menurut perhitungan akuntansi biaya untuk kemasan gelas sebesar Rp11.305 /Dos, dan untuk air isi ulang galon sebesar Rp6.125 /Galon. Penetapan harga jual menurut AMDK Nurja Water untuk kemasan gelas sebesar Rp11.000 /Dos, dan untuk air isi ulang galon sebesar Rp6.000 /Galon. Sedangkan menurut perhitungan akuntansi biaya untuk kemasan gelas sebesar Rp12.000 /Dos, dan untuk air isi ulang galon Rp6.500 /Galon. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan pada AMDK Nurja Water Bondowoso masih belum sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya.
Kata kunci: Harga pokok produksi dan harga jual.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia bisnis, maka masalah yang dihadapi perusahaan adalah semakin ketatnya persaingan, oleh karena itu perusahaan harus menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba maksimal secara *continue.* Laba yang diperoleh nantinya akan dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan berkembang lebih lanjut serta sanggup mengatasi faktor lingkungan yang senantiasa berubah.

Perusahaan CV. Cahaya Baru Jatim Bondowoso merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri air mineral dalam kemasan. Perusahaan menyediakan air bersih yang memiliki standar kesehatan bagi masyarakat. Air minum dalam kemasan Nurja Water ini diolah berasal dari sumber mata air alami yang bebas dari pencemaran dan di proses dengan teknologi modern tanpa bahan kimia dengan sistem filtrasi, *ultraviolet* (UV) dan ozonisasi (O_3) dengan beberapa tahap pengujian sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan air minum yang higienis dan segar.

Perusahaan CV. Cahaya Baru memproduksi air minum dalam kemasan dengan berbagai ukuran seperti cup 220 ml air, dan gallon 19 liter air. Dengan harga jual untuk kemasan gelas plastik 220 ml harganya Rp11000/dos dengan isi 48 pcs, untuk kemasan galon 19 liter air dijual dengan harga Rp40000/Galon, tetapi bagi yang sudah berlangganan hanya mengisi ulang air dengan harga Rp6.000/Galon. Berdasarkan survey diperusahaan CV. Cahaya Baru Bondowoso (Nurja Water), menunjukkan bahwa dalam penentuan harga pokok produknya menggunakan elemen bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tersebut perusahaan hanya memasukkan unsur biaya yang mudah ditelusuri, yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pengemasan, biaya listrik, biaya air, biaya telepon dan fax. biaya pemasaran untuk BOP yang lain seperti pemeliharaan pabrik, biaya reparasi dan biaya asuransi pabrik tidak dibebankan ke dalam biaya produksi

1.2 .Rumusan Masalah

AMDK Nurja Water Bondowoso masih belum sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya.

Kata kunci: Harga pokok produksi dan harga jual.

1.3 Batasan Masalah

Untuk penentuan harga pokok produksi pada CV.Cahaya Baru Bondowoso, maka penulis membatasi dengan mengambil data hasil laporan penjualan bulan Desember 2015.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari data asli dengan cara wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan yang memiliki kewenangan perusahaan untuk memberikan keterangan atau permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan diperusahaan CV. Cahaya Baru Jatim. Desa Wonosari RT. 033 RW. 011 Kecamatan Wonosari Kab.Bondowoso.

Jarak terdekat CV. Cahaya Baru Jatim, dengan:

- Ibu Kota Kecamatan : 2 Km
- Ibu Kabupaten : 8 Km
- Sekolahan : 0 Km
- Masjid : 0 Km
- Puskesmas : 3 Km
- Pemukiman Penduduk : 0 Km
- Pasar : 1 Km
- Taman Nasional : 30 Km
- Tegal dan Sawah : 0 Km

3.3. Metode Analisis Data

Alat analisis yang dipakai untuk penelitian skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu untuk menghitung penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing, kemudian untuk menghitung biaya bersamanya menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode harga jual relatif, lalu untuk menghitung perlakuan terhadap harga pokok produk rusak menggunakan laporan harga pokok produksi dengan metode perlakuan harga pokok produk rusak bersifat normal yang tidak laku dijual dan untuk menetapkan harga jualnya dengan konsep biaya total.

Menurut Mulyadi (2005:17) memberikan penjelasan dan rumus mengenai metode full costing adalah sebagai berikut: Metode full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Produksi:		
Biaya tenaga kerja langsung	Rpxx	
Biaya overhead pabrik	Rp xx	
Total biaya produksi		Rpxx
Biaya Non Produksi:		
Biaya administrasi & umum	Rpxx	
Biaya pemasaran	Rpxx	
Total Biaya Non Produksi		Rpxx
Total Harga Pokok Produksi		Rpxx

etode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk besama adalah dengan metode nilai jual relatif menurut Mulyadi metode ini dapat mengalokasikan biaya bersama berdasarkan ada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan. Berikut adalah perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif yang dimodifikasi:

Tabel 3.1 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dengan Nilai Jual Relatif

Produk Bersama	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)x(3)	(5)=(4):100%	(6)=(5) x Biaya Produksi	(7)=(6) : (2)
Gelas 220ml	...../Dos	Rp	Rp	.....%	Rp	Rp .....
Galon 19lt	.....Galon	Rp	Rp	.....%	Rp	Rp .....
Jumlah		Rp	Rp	.....%	Rp	Rp .....

Untuk menghitung perlakuan terhadap harga pokok produk rusak menggunakan laporan harga pokok produksi dengan merode perlakuan harga pokok produk rusak bersifat normal yang tidak laku dijual dalam pengolahan produk menurut Supriyono (187:2011) dalam Buku Akuntansi Biaya.

Tabel 3.2 Laporan Harga Pokok Produksi

Perusahaan CV Cahaya Baru
Laporan Harga Pokok Produksi
Desember 2015

Laporan Produksi		Junlah Unit
Produk masuk proses		xxx
Produk selesai	xxx	
Produk dalam proses akhir,%	xxx	
Produk rusak bersifat normal	xxx	

Biaya Dibebankan:			xxx
Elemen Biaya	Jumlah	Produksi Ekuivalen	Harga /Unit
Per Unit			
Biaya Bahan Baku	Rp xxx	(1)	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp xxx	(1)	Rp xxx
Overhead Pabrik	Rp xxx	(1)	Rp xxx
Jumlah	Rp xxx		Rp xxx
Rp xxx			
Perhitungan Harga Pokok:			
Harga Pokok Produk Selesai =		(2)	= Rp xxx
		(3)	= Rp xxx
Jumlah Harga Pokok Produk Selesai			= Rp xxx
Biaya Bahan Baku =		(4)	= Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja =		(4)	= Rp xxx
Biaya Overhead =		(4)	= Rp xxx
JumlahHargaPokokDiperhitungkan			=Rp xxx

Keterangan :

(1) Produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (Tingkat Penyelesaian)
(2) Produk selesai x jumlah harga produk per unit
(3) Produk rusak x jumlah harga produk per unit
(4) Produk dalam proses akhir x % (Tingkat Penyelesaian) x Harga Pokok per unit.

Laporan harga pokok produksi diatas digunakan karena produk yang diolah terdapat produk rusak yang tidak laku dijual dan sifatnya normal, perlakuannya adalah harga pokok produk selesai jumlahnya menjadi bertambah sedangkan jumlah pemikul harga pokok tetap sejumlah produk selesai maka harga pokok satuan menjadi bertambah.

Untuk menetapkan harga jual air minum dalam kemasan dapat dilakukan dengan menggunakan konsep biaya total. Metode harga *mark-up* merupakan jumlah yang ditambah pada biaya dari suatu produk untuk menghasilkan harga jual setiap kemasan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Air minum merupakan kebutuhan pokok masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Air minum yang bersih tidak hanya pada ruang lingkup umum namun juga pada masyarakat kelompok tertentu seperti masyarakat pondok pesantren.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas CV. Cahaya Baru Jatim merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang menjalankan usaha dalam bidang industri air minum dalam kemasan Nurja water di jl. Raya situbondo Ds. Wonosari Kec. Wonosari Kab. bondowoso. Berdasarkan hal tersebut Nama Perusahaan : CV. Cahaya Baru resmi mendapatkan Surat Izin Tempat Usaha Berdasarkan HO, nomor :504.650.1/065/430.11.11/2014. CV. Cahaya Baru berdiri pada tanggal 11 november 2013 perusahaan ini di pimpin oleh direktur utama Bapak Munawir dan dibantu oleh pengurus pengawas pondok pesantren nurul jadid (P4NJ). Nilai modal dan kekayaan bersih perusahaan seluruhnya tidak termasuk tanah dan bangunan sebesar Rp 5.00,000,000,00.

4.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan sangatlah penting karena membantu dalam kelancaran kegiatan produksi, tanpa adanya struktur organisasi maka terjadi simpang siur pekerjaan. Struktur organisasi pada perusahaan dapat menggambarkan hubungan antara fungsi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu yang ada didalamnya serta memberi gambaran secara sekematis tentang hubungan kerja sama dan orang-orang yang terdapat didalamnya untuk mencapai suatu tujuan.

Struktur organisasi perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) pada CV. Cahaya Baru Bondowoso dapat dilihat sebagai berikut.

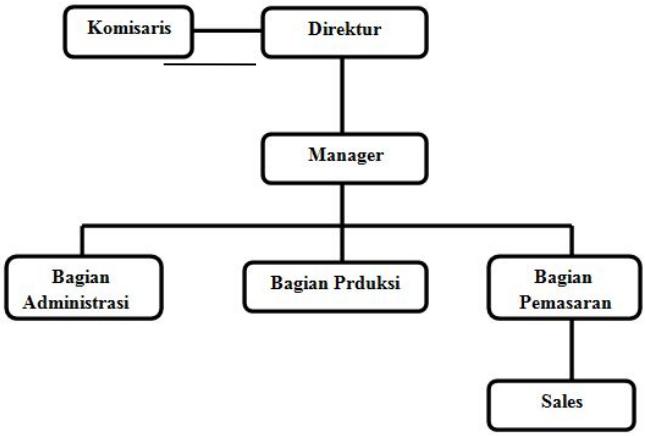

Gambar 4.1 Struktur organisasi perusahaan CV.Cahaya Baru Bondowoso

Tugas masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Komisaris
   Tugas dan wewenang komisaris sebagai berikut:
   a. Mengawasi segala tindakan direktur dan menjaga agar tindakan direktur tidak merugikan perusahaan
   b. Menghentikan direktur jika tindakannya merugikan perusahaan
   c. Memberi saran atau pertimbangan terhadap kebijksanaan perusahaan yang dijalankan oleh direktur.
   d. Memeriksa administrasi perusahaan
2. Direktur
   Sebagai direktur yaitu munawir yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:
   a) Mengurus harta kekayaan perusahaan
   b) Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan
   c) Bertanggung jawab terhadap seluruh proses yang dikerjakan oleh perusahaan

d) Memberikan instruksi tugas kepada bagian di bawahnya
e) Memutuskan kebijaksanaan dan prosedur yang digunakan sebagai pedoman kerja
f) Menandatangani dokumen-dokumen penting perusahaan yang tidak dapat didelegasikan kepada bawahan
g) Mengadakan meeting dengan bawahan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang dibebankan kepadanya dapat diselesaikan dan untuk menentukan solusi yang paling tepat pada masalah yang dihadapi.

3. Manajer
   a) Bekerja sama dan memberikan masukan kepada pimpinan/direktur
   b) Menetapkan rencana kerja, mengorganisir serta melaksanakan rencana serta pengawasannya.
4. Bagian Administrasi Keuangan
   Administrasi keungan mempunyai tugas mencatat seluruh transaksi yang ada dalam perusahaan, surat masuk dan surat keluar, tagihan keluar dan pencatatan kas masuk dan kas keluar, pembayaran upah/gaji karyawan dan membuat laporan secara periodik
   Fungsi bagian keungan antara lain:
   a) Memberikan laporan pada pimpinan perusahaan
   b) Mencatat semua pembukuan yang menyangkut pada kegiatan perusahaan dengan baik
   c) Perantara pemberian upah/gaji dan lembur dari pimpinan kepada karyawan
   d) Melakukan pembayaran kepada toko atau pemasok bahan baku
5. Bagian Produksi
   Bagian produksi adalah seluruh karyawan produksi beserta bahan baku dan seluruh alat-alat dalam perusahaan ini, bagian produksi memegang peranan penting. Dengan produksi yang tepat waktu dan kualitas yang terjaga maka kepuasan konsumen akan terpenuhi sehingga keberadaan konsumen akan tetap terjaga.
   Tugas bagian produksi sebagai berikut :
   a) Melakukan pengecekan bahan baku sebelum diproses
   b) Membuat barang produk sesuai yang telah ditentukan perusahaan
   c) Menyelesaikan produk tepat waktu
   d) Menjaga dan memiliki kualitas produk
   e) Melakukan pekerjaan sampai selesai dari bahan baku menjadi barang jadi
6. Bagian Pemasaran
   a) Bertanggung jawab akan barang hingga sampai ke tangan konsumen
   b) Mempromosikan produk yang dihasilakan
   c) Menerima dan melayani para konsumen
   d) Melaksanakan penjualan
   e) Membina hubungan baik diantara para pelanggan dan agen serta meningkatkan pelayanan yang diberikan perusahaan
7. Bagaian Sales
   a) Mengirim dan menawarkan barang
   b) Melaporkan setiap kondisi pasar pada bagian pemasaran
   Memperluas area pemasaran

4.2 Saluran Distribusi

Saluran distribusi air minum dalam kemasan (AMDK), termasuk dalam saluran barang konsumsi. Penjualan konsumsi ditujukan untuk konsumen, dimana umumnya dijual melalui perantara. Hal ini dimaksudkan untuk menekan biaya pencapain pasar yang luas menyebar yang tidak mungkin dicapai oleh produses tertentu.
Dalam hal ini Nurja Water menggunakan distribusi tidak langsung ke konsumen yaitu :

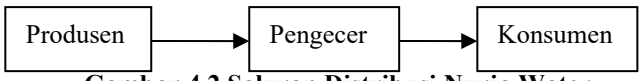

Gambar 4.2 Saluran Distribusi Nurja Water

4.3 Analisis Data

4.3.1 Data Produksi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data produksi dan data penjualan air minum dalam kemasan yang dihasilkan AMDK Nurja Water selama Bulan Desember 2015 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Produksi AMDK Nurja Water Bulan Desember 2015

NO	Jenis Produksi	Produksi	Distribusi	Produk Rusak
1	Gelas 220ml	8074 Dos	8072	2 Dos
2	Galon	12086 Galon	12086	0

Sumber : AMDK Nurja Water

Berdasarkan data produksi diatas dapat diketahui pada pada tahun 2015 AMDK Nurja Water dalam memproduksi air minum dalam kemasan, proses produksinya juga sering mendapatkan produk rusak. Roduk rusak tersebut ditimbulkan karena kondisi produk yang tidak memenuhi mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik.

Tabel 4.2 Rincian Biaya-Biaya Bulan Desmber 2015

No	Keterangan	Jumlah
Biaya Pengolahan Air :		
1	Biaya gaji &Upah Pegawai Pengolahan Air	Rp8.200.000
2	Biaya Solar	Rp5.800.000
3	Biaya Oli	Rp 625.000
4	Biaya Pemeliharaan Instalasi Pompa	Rp1.894.000
5	Biaya Pemeliharaan Alat Pengolahan Air	Rp510.000
6	Biaya Bahan Penolong	Rp131.769.480
7	Biaya Listrik	Rp4.700.000
Jumlah Pengolahan Air		Rp153.498.480
Biaya Distribusi & Pemasaran		

1	Biaya Pegawai	Rp8.600.000
2	Biaya Kantor	Rp518.000
Jumlah Biaya Umum & Administrasi		Rp9.118.000
Biaya Diluar Usaha		
1	Biaya Lain-Lain	Rp124.000
Jumlah Biaya Diluar Usaha		**Rp124.000**
TOTAL RINCIAN BIAYA		**Rp165.740.480**

4.3.2 Penetapan Harga Jual Menurut Perusahaan

Dalam menentukan harga pokok produksi Perusahaan AMDK Nurja Water menghitung secara detail tetapi untuk harga jual perusahaan menetapkan sesuai permintaan pasar dan kebijakan dari manajemen perusahaan. Harga jual untuk kemesan gelas sebesar Rp11.000/Dos, dan untuk isi ulang galon Rp6.000/Galon. Untuk rincian dari penentuan harga jual tersebut sebagai berikut:

1. Air Kemasan Gelas

Tabel 4.3 Harga Pokok Penjualan dalam Kemasan Gelas

No	Item	Harga pcs	Harga Per Dos
1	Cup	87	4.176
2	Sedotan	5,5	264
3	Biaya Makloon		1400
	Total A		**5.840**
4	Dos		1.775
5	Lid		1.370
	Total B		**3.145**
	Total A+B		**8.985**
6	Transport		1.400
Total Keseluruhan			**10.385**
Harga Yang Ditetapkan			**11.000**

Hasil perhitungan harga pokok produksi = 10.385/Dos
Harga jual yang ditetapkan Rp 11.000/Dos

2. Air Kemasan Galon

Tabel 4.4. Harga Pokok Penjualan Kemasan Galon

No	Uraian	Volume	Harga
1	Tutup Galon	1 Buah	Rp 500
2	Tisu	1 Buah	Rp 380
3	Segel	1 Buah	Rp 285
4	Biaya Makloon	1 Buah	Rp 1400
5	Transport		Rp 1400
	Jumlah		Rp 3.965
	Harga Yang Ditetapkan		Rp 6000

Hasil perhitungan harga pokok produksi = 3.965
Harga jual yang ditetapkan Rp 6.000/Galon

4.3.3 Rincian Biaya Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Sedangkan biaya non produksi terdiri dari biaya distribusi & pemasaran, biaya umum & administrasi dan serta biaya diluar usaha. Perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5. Biaya Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2015

› Biaya Produksi	
Biaya Tenaga Kerja:	
- Biaya Gaji & Upah Pegawai Pengolahan Air	Rp 8.200.000,00
Biaya Overhead Pabrik Tetap & Variabel:	Rp 5.800.000,00
- Biaya Solar	Rp 625.000,00
- Biaya Oli	Rp 1.894.000,00
- Biaya Pemeliharaan Instalasi Pompa	Rp 510.000,00
- Biaya Pemeliharaan Alat-alat Pengolahan Air	Rp 131.769.480,00
- Biaya Pemakaian Bahan Pembantu	Rp 4.700.000,00
- Biaya Listrik	**Rp 145.298.480,00**
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Tetap & Variabel	
Total Biaya Produksi	**Rp 153.498.480,00**
› Biaya Non Produksi	
Biaya Distribusi & Pemasaran :	**Rp 3.000.000,00**
- Biaya Gaji & Upah Pegawai Pemasaran	
Biaya Umum & Administrasi :	Rp 8.600.000,00
- Biaya Pegawai	Rp 518.000,00
- Biaya Kantor	**Rp 9.118.000,00**
Jumlah Biaya Umum & Administrasi	**Rp 124.000,00**
Biaya Diluar Usaha :	
- Biaya Lain-lain	
Total Biaya Non Produksi	**Rp 12.242.000,00**
Total Harga Pokok Produksi	**Rp 165.740.480,00**

Sumber : Data Diolah

Jadi berdasarkan pada perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa total harga pokok produksi sebesar 165.740.480,00

4.3.4 Perhitungan Biaya Bersama

Perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap kemasannya, untuk mengalokasikan biaya bersama tersebut digunakan metode nilai jual relatif. Metode ini dapat mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing pokok bersama yang dihasilkan, perhitungan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Biaya bersama untuk biaya tenaga kerja

Diketahui bahwa tenaga kerja selama bulan desember 2015 sebelum dialokasikan adalah 8.200.000,00.

Tabel 4.6 Perhitungan Alokasi Biaya Tenaga Kerja dengan Metode Nilai Jual Relatif Bulan Desember 2015

Produk Bersama	Produk Yang Dihasilkan	Harga Jual/ Kemasan	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Bersama /produk
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)x(3)	(5)=(4): 161.330.000	(6)=(5) x 8.200.000	(7)=(6): (2)
Gelas 220 ml	8074 Dos	11.000	88.814.000	55,06 %	4.514.920	559,19
Galon 19 lt	12086Galon	6.000	72.516.000	44,94 %	3.685.080	304,90
Jumlah			161.330.000	100 %	8.200.000	864,09

Sumber: Data Diolah

2. Biaya Bersama untuk Biaya Overhead Pabrik Tetap & Variabel
   Diketahui bahwa biaya overhead pabrik tetap & variabel selama bulan desember 2015 sebelum dialokasikan adalah Rp 145.298.480

Tabel 4.7 Perhitungan Alokasi Biaya Overhead Pabrik Tetap & Variabel dengan Metode Nilai Jual Relatif Bulan Desember 2015

Produk Bersama	Produk Yang Dihasilkan	Harga Jual/ Kemasan	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Bersama /produk
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)x(3)	(5)=(4): 161.330.000	(6)=(5) x 145.298.480	(7)=(6): (2)
Gelas 220 ml	8074 Dos	11.000	88.814.000	55,06 %	80.001.344	9.908,51
Galon 19 lt	12086Galon	6.000	72.516.000	44,94 %	65.297.136	5.402,70
Jumlah			161.330.000	100 %	145.298.480	15.311,21

Sumber: Data Diolah

3. Biaya Bersama untuk Biaya Non Produksi
   Diketahui bahwa biaya non produksi selama bulan Desember 2015 sebelum dialokasikan adalah Rp 12.242.000
   sebelum dialokasikan adalah Rp 145.298.480

Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Non Produksi Dengan Metode Nilai Jual Relatif Bulan Desember 2015

Produk Bersama	Produk Yang Dihasilkan	Harga Jual/ Kemasan	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Bersama /produk
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)x(3)	(5)=(4): 161.330.000	(6)=(5) x 12.242.000	(7)=(6): (2)
Gelas 220 ml	8074 Dos	11.000	88.814.000	55,06 %	6.740.445	837,63
Galon 19 lt	12086Galon	6.000	72.516.000	44,94 %	5.052.155	418,01
Jumlah			161.330.000	100 %	12.242.000	1.225,64

Sumber: Data Diolah

4.3.5 Penetapan Harga Jual

Dalam menetapkan harga jual menurut perhitungan akuntansi biaya terlebih dahulu ditentukan pengalokasian biaya bersama per kemasan dengan menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama. Telah diketahui perhitungan alokasi biaya bersama. Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi pada masing-masing dalam kemasan :

1. Gelas
   - iaya Tenaga Kerja Rp 559,19
   - Biaya Overhead Pabrik Rp 9.908,51
   - iaya Non Produksi Rp 837,63
   Jumlah Rp 11.305,33
   Pembulatan Rp 11.305.00
2. Galon
   - Biaya Tenaga Kerja Rp 304,90
   - Biaya Overhead Pabrik Tetap & variabel Rp 5.402,70
   - Biaya Non Produksi Rp 418,01
   Jumlah Rp 6.125,61
   Pembulatan Rp 6.125.00

Telah diketahui harga pokok produksi per kemasan diatas, maka dapat dihitung penetapan harga jual per kemasan. Dengan diketahuinya laba atau kontribusi laba yang dikehendaki kebijakan dari manajemen adalah sebesar 5% yang digunakan juga untuk persentase markup. Maka dapat kita hitung penetapan harga jual dengan rumus konsep biaya total sebagai beriku :

Perhitungan Harga Jual :

Harga Pokok produk Per kemasan Rp xxx
Markup Per Kemasan = Persentase Markup x HPP Per Kemasan Rp xxx
Target Harga Jual Kemasan Rp xxx

1. Gelas
   Harga Pokok produk Per Kemasan Rp 11.305
   MarkUp Per Kemasan = 5% x Rp 11.305 Rp 565
   Targel Harga Jual Per Kemasan Rp 11.870
2. Galon
   Harga Pokok Produk Per Kemasan Rp 6.125
   MarkUp Per Kemasan = 5% x 6.125 Rp 306
   Target harga Jual Per Kemasan Rp 6.431

4.4 Hasil Pemabahasan

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka untuk membahas hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis yang telah diajukan dan juga atas data yang telah didapat dari AMDK Nurja Water. Perbedaan hasil perhitungan dari perusahaan AMDK Nurja Water dan perhitungan akuntansi biaya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perhitungan HPP Menurut AMDK Nurja Water dan Akuntansi Biaya

Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut AMDK Nurja Water dan Perhitungan Akuntansi Biaya

Keterangan	AMDK Nurja Water	Akuntansi Biaya	Selisih
Gelas220ml	Rp 10.385/Dos	Rp 11.305/Dos	Rp 920
galon	Rp3.965/Galon	Rp 6.125/Galon	Rp 2.160
Jumlah	Rp 14.350	Rp 17.430	Rp 3.080

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbedaan harga pokok produksi yang dihasilkan antara perhitungan menurut AMDK Nurja Water dan menurut perhitungan akuntansi biaya yang telah dilakukan diatas ada perbedaan harga pada setiap kemasan, untuk kemasan gelas 220ml selisihnya sebesar Rp 920, dan untuk isi ulang galon selisihnya sebesar Rp 2.160. jadi jumlah keseluruhan dari selisih semua kemasan sebesar Rp 3.080. dalam perhitungan AMDK Nurja Water total keseluruhan dari kemasan Rp

14.350, sedangkan menurut perhitungan akuntansi biaya Rp 17.430.

Perbedaan harga pokok produksi yang berbeda disebabkan karena perhitungan menurut AMDK Nurja Water menghitung rincian harga pokok produksi setiap kemasannya, sedangkan perhitungan menurut akuntansi biaya dilakukan dengan cara memisahkan harga pokok produksi bersama dengan cara perhitungan alokasi biaya bersama metode nilai jual relatif. Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi menurut perhitungan AMDK Nurja Water lebih rendah dari pada perhitungan akuntasnsi biaya.

2. Perhitungan Harga Jual Menurut AMDK Nurja Water dan Akuntansi Biaya

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Jual Menurut AMDK Nurja Water dan Perhitungan Akuntansi Biaya

Keterangan	AMDK Nuraja Water	Akuntansi Biaya
Gelas 220ml	Rp 11.000/Dos	Rp 12.000/Dos
Galon	Rp 6.000/Galon	Rp 6.500/Galon
Jumlah	Rp 17.000	Rp 18.500

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa harga jual menurut perhitungan akuntansi biaya dan penetapan harga jual menurut AMDK Nurja water memliki selisih diantaranya harga jual kemasan gelas 220ml selisihnya Rp 1.000, dan untuk isi ulang galon selisihnya Rp 500. Sedangkan selisih jumlah dari semua kemasan sebesar Rp 1500. Dalam perhitungan AMDK Nurja Water total keseluruhan dari semua kemasan Rp 17.000, sedangkan menurut perhitungan akuntansi biaya Rp 18.500.

Perhitungan menurut AMDK Nurja Water dan perhitungan menurut akuntansi biaya terjadi perbedaan harga disebabkan karena AMDK Nurja Water tidak menetapkan harga jual secara detail, hanya menyesuaikan keinginan dari permintaan pasar dan disesuaikan dengan manajemen perusahaan itu sendiri, sedangkan menurut perhitungan akuntansi biaya menentukan mark up sebesar 5% yang akan dipakai untuk menentukan harga jual. Jadi dapatdiketahui bahwa penetapan harga jual menurut perhitungan AMDK Nurja Water lebih rendah dari pada penetapan harga jual menurut perhitungan akuntansi biaya.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual berdasarkan perhitungan menurut AMDK Nurja Water lebih rendah dari pada perhitungan menurut akuntansi biaya.

3. Pendapatan Penjualan Menurut Perhitungan Akuntansi Biaya

Tabel 4.11 Pendapatan Penjualan Menurut Perhitungan Akuntansi biaya

Keterangan	AMDK Nuraja Water	Harga Jual	Jumlah
Gelas 220ml	8074 Dos	Rp 12.000	96.888.000
Galon	12086 Galon	Rp 6.500	78.559.000
Jumlah			**Rp 175.447.000**

Sumber : Data Diolah